



MANAJEMEN WAKTU DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kritis terhadap Al-Quran Surat Al-Ashr)

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dita Durotun Nufus¹, Siti Rohati², Wasehudin³, Utang Ranuwijaya⁴

Email ; ditaotun@gmail.com, sitirohatisajim123@gmail.com,
wasehudin@uinbanten.ac.id, utang.ranuwijaya@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Dalam ajaran Islam, manajemen waktu ditekankan untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif sebagaimana terlihat dalam berbagai ayat Al-Quran yang menggunakan waktu sebagai sumpah. Surah Al-Ashr menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu, mendesak orang-orang beriman untuk menggunakan waktu mereka dengan bijak untuk iman, amal baik, dan saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. Di zaman sekarang ini banyak umat Islam menghadapi krisis dalam manajemen waktu, menyia-nyiakan waktu daripada menggunakannya untuk tujuan duniawi dan spiritual. Penelitian bertujuan untuk menggali makna manajemen waktu dan menjelaskan konsepnya dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan surat Al-Ashr ayat 1-3. Melalui metode penelitian kualitatif yang melibatkan penelitian kepustakaan, peneliti mempelajari konsep manajemen waktu sebagai cara mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk pertumbuhan pribadi dan kepentingan masyarakat. Waktu dalam konteks Islam dipandang sebagai anugerah Allah yang berharga untuk dimanfaatkan secara bijak dalam menunaikan kewajiban seseorang sebagai hamba-Nya. Urgensi pemahaman manajemen waktu disorot melalui penerapan praktis, menekankan pentingnya memprioritaskan tugas, menghindari aktivitas yang sia-sia, dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap waktu. Manajemen waktu dalam pandangan Islam berkaitan dengan pengelolaan diri secara holistik yang berakar pada niat baik dan motivasi untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan bersama.

Kata kunci: Al-Qur'an, Waktu, Manajemen Waktu

ABSTRACT

In Islamic teachings, time management is emphasized to appreciate and utilize time effectively as seen in various verses of the Quran using time as an oath. Surah Al-Ashr underscores the importance of time management, urging believers to use their time wisely for faith, good deeds, and advising one another for righteousness and patience. The modern era sees many Muslims facing a crisis in time management, squandering time instead of using it for worldly and spiritual purposes. The study aims to explore the significance of time management and explain the concept from the Islamic educational perspective based on Surah Al-Ashr verses 1-3. Through qualitative research methods involving library research, scholars delve into the

concept of time management as a way to organize and utilize time effectively for personal growth and societal benefit. Time, within an Islamic context, is viewed as a valuable gift from Allah to be used wisely to fulfill one's duties as His servant. The urgency of understanding time management is highlighted through practical applications, emphasizing the importance of prioritizing tasks, avoiding wasteful activities, and nurturing a sense of responsibility towards time. Time management, in an Islamic framework, pertains to holistic self-management rooted in good intentions and motivation to achieve mutual welfare and success.

Keywords: Al-Qur'an, Time, Time Management

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam Islam, dasar utama pendidikan bersumber dari Al-Qur'an, kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi umat islam, yang dijadikan petunjuk bagi setiap manusia. Kandungan isi Al-Qur'an mencakup keseluruhan yang dibutuhkan umat manusia, mulai dari hal yang paling sederhana hingga hal yang paling kompleks diatur di dalam Al-Qur'an.² Kandungan Al-Qur'an mencakup berbagai prinsip dasar yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablun min Allāh*), hubungan antar sesama manusia (*ḥablun min an-nās*), serta hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an menghadirkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, persaudaraan, kebebasan, dan tanggung jawab, yang dapat dijadikan landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan berkeadaban.

Lebih jauh lagi, Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan normatif, tetapi juga memberikan kerangka konseptual dan filosofis dalam memandang

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2022), 1.

² Firdaus Firdaus. 'Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al 'Ashr:(Kajian Semiotika Al-Qur'an)', *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.1, (2022), pp. 1-18.

realitas kehidupan. Misalnya, konsep tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya menegaskan keesaan Tuhan, tetapi juga menuntun manusia untuk mewujudkan kesatuan visi dan misi dalam membangun kehidupan yang berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat petunjuk-petunjuk praktis yang sangat relevan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan kontemporer, mulai dari pengelolaan harta, pemeliharaan lingkungan, pendidikan anak, hingga etika bermedia dan bermasyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Pesan-pesannya senantiasa aktual dan dapat diaktualisasikan dalam berbagai konteks zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara tepat dan bijaksana, agar nilai-nilai ilahiyah yang terkandung di dalamnya benar-benar membumi dalam kehidupan umat manusia secara luas. Salah satunya yaitu mengenai konsep manajemen waktu. Dalam kehidupan ini, seseorang menjalani masa kehidupan dalam tiga era: masa lalu, sekarang, dan masa depan. Keseluruhan kehidupan manusia di tahun pada hakikatnya berkisar pada dimensi waktu. Manusia hidup dalam siklus waktu, dan semua aktivitas dimulai dan berakhir dalam jam.³

Hakikat kehidupan manusia sejatinya adalah perjalanan dalam arus waktu yang tidak pernah berhenti. Setiap detik yang berlalu membawa konsekuensi, dan setiap tindakan yang diambil pada masa kini akan membentuk wajah masa depan. Dalam konteks ini, waktu bukan sekadar fenomena fisik yang diukur oleh jam atau kalender, tetapi juga merupakan dimensi metafisik yang sarat makna dan nilai. Waktu menjadi saksi atas amal perbuatan, pertumbuhan jiwa, dan perjalanan spiritual seorang insan. Oleh sebab itu, Islam sangat menekankan pentingnya manajemen waktu dan kesadaran terhadap nilai setiap momen. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-'Ashr yang menegaskan

³ Fathi Rosadi Ari, 'Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)' (IAIN Purwokerto, 2019), p. 1.

bahwa manusia berada dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

Aktivitas manusia sekecil apapun selalu berada dalam kerangka waktu. Dari lahir hingga wafat, manusia tidak pernah berada di luar jangkauan waktu. Ia memulai harinya dengan fajar dan mengakhirinya dengan malam. Ia merencanakan hidup berdasarkan hari, minggu, bulan, dan tahun. Dalam konteks ini, waktu menjadi ukuran sekaligus batas kehidupan. Bahkan, usia manusia itu sendiri adalah akumulasi dari waktu yang ia habiskan. Maka, ketika seseorang menyia-nyiakan waktu, sejatinya ia sedang menyia-nyiakan hidupnya. Kesadaran akan pentingnya waktu melahirkan tanggung jawab moral dan spiritual untuk memanfaatkannya secara optimal. Waktu harus diisi dengan hal-hal yang produktif, bermakna, dan mendekatkan diri kepada tujuan hakiki kehidupan, yakni keberhasilan dunia dan kebahagiaan akhirat. Di sinilah urgensinya pendidikan waktu sejak dini, agar manusia tidak terjebak dalam kelalaian, penyesalan, dan keterlambatan.

Dengan demikian, memahami kehidupan sebagai perjalanan dalam tiga era waktu masa lalu, kini, dan masa depan mengajarkan manusia untuk senantiasa mawas diri, menghargai setiap momen, dan mengarahkan hidupnya kepada nilai-nilai kebaikan yang abadi. Dalam kerangka inilah waktu bukan hanya sarana, melainkan juga amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan. Islam menganjurkan umatnya agar dapat menghargai waktu, ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Quran yang menggunakan nama waktu sebagai sumpah dalam awal surat. Salah satunya yaitu firman Allah SWT Quran Surat Al-Ashr ayat 1-3 :

والعصر (١) إن الإنسان لفي خسر (٢) إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

Yang artinya : “Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Di zaman sekarang ini kebanyakan umat Islam mengalami krisis dalam menyikapi waktu. Mereka abai, bahkan membuang-buang waktu secara percuma. Bukan hanya untuk amal akhirat, tapi mereka juga tidak menggunakan waktu untuk kepentingan di dunia. Mereka tidak juga menggunakan waktunya

untuk memakmurkan dunia seperti para ahli dunia, tidak juga untuk memakmurkan waktunya untuk beribadah, seperti ahli agama, tapi melainkan mengisi banyaknya waktu dengan bermalas malasan. Berdasarkan bahasan tersebut diatas maka tulisan ini bertujuan untuk : (1) memahami pentingnya manajemen waktu, (2) dan juga menjelaskan konsep manajemen waktu dalam pandangan pendidikan islam merujuk pada Q.S Al-Ashr ayat 1-3.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library Reseach* (riset kepustakaan) menggunakan data-data tertulis yang dipublikasikan berupa buku, jurnal, artikel dan kitab-kitab tafsir yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun proses pengumpulan data penulis menggunakan metode *library Reseach* (riset kepustakaan) menggunakan data-data tertulis yang dipublikasikan berupa buku, jurnal, artikel dan kitab-kitab tafsir yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode *library research* dilakukan dengan cara review dari beberapa penelitian sebelumnya dan pengkajian dalam Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan topik waktu, yang mana dijadikan data primer. Kemudian merujuk pada buku atau kitab yang secara khusus menjelaskan tentang konsep waktu yang ditulis oleh para ulama sebagai penjelasan dijadikan data sekunder sebagai pelengkap, diantaranya; Tafsir Misbah karya Qurais Syihab, Qimatuzzaman Inda Al-Ulama At-Tahb'ah At-Tsaniyah karya Abdul Fattah bin Muhammad bin Basyir bin Hasan Abu Guddah, Jurnal Konsep Manajemen Waktu dalam Surat Al-Ashr karya Firdaus, Jurnal Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam karya Achmad Mubarak, Idarot Al-Waqt. As-Sa'udiyah karya Ribhi dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Waktu

Manajemen waktu dalam arti sederhana merupakan sebuah cara dalam mengatur dan memanfaatkan waktu. Manajemen pada prinsipnya bermakna mengatur, mengorganisasikan, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam sebuah aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan makna menejemen menurut istilah yaitu sesungguhnya didalamnya akan disebutkan sebuah perencanaan,

pelaksanaan kontrol dan evaluasi. Dalam konteks kehidupan pribadi maupun profesional, manajemen waktu menjadi indikator penting bagi produktivitas dan keberhasilan. Individu yang mampu memajemen waktunya dengan baik akan lebih terarah dalam bertindak, mampu menyelesaikan tugas dengan efisien, dan terhindar dari tekanan akibat penumpukan pekerjaan (*procrastination*).

Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola waktu kerap menjadi akar dari berbagai permasalahan seperti stres, rendahnya mutu kerja, hingga kegagalan mencapai target hidup. Oleh karena itu, penguasaan terhadap konsep dan praktik manajemen waktu menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan modern yang ditandai dengan derasnya arus informasi, kompleksitas tugas, serta kompetisi yang tinggi. Manajemen pada mulanya kurang dikenal baik oleh beberapa kalangan. Akan tetapi, secara praktek sudah banyak yang memimplikasinya. Manajemen juga dikenal sebagai suatu konsep yang dibuat untuk kebutuhan serikat kerja atau korporasi sebagai pendayagunaan sumber daya. Sehingga, secara konsep masih diperlukan adanya pembaharuan dengan menyelipkan nilai humanis, Islami, budaya dan lainnya. Dalam Islam, manajemen merupakan perwujudan amal sholeh yang dimulai dari niat baik, dan niat baik tersebut nantinya akan memunculkan sebuah motivasi aktivitas dalam mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama.⁴

Hal ini sangat dibutuhkan agar dapat membawa konsep manajemen pada ruang yang tidak hanya terfokus terhadap sebuah produktivitas dan efektivitas semata, melainkan harus tetap mengedepankan proses dan tujuan secara tepat dan benar. Dalam konteks ini, konsep manajemen harus ditempatkan dalam kerangka nilai (*value-based management*), yang berarti bahwa setiap tindakan manajerial harus mempertimbangkan dimensi etis, spiritual, dan sosial. Hal ini sejalan dengan paradigma manajemen kontemporer yang mulai bergerak dari pendekatan mekanistik menuju

⁴ Ifdlolul Maghfur, 'Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam Di Indonesia', *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1, (2017), pp. 1-16.

pendekatan humanistik dan transendental. Oleh karena itu, manajemen waktu yang ideal bukan hanya mengatur apa yang harus dikerjakan dan kapan harus diselesaikan, tetapi juga mengapa sesuatu dikerjakan, bagaimana cara mencapainya, dan untuk siapa hasilnya ditujukan.⁵

Menurut Ibrahim Al-Faqi Manajemen waktu adalah memenej pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan ke dalam waktu-waktu yang tersedia, yaitu 24 jam sehari dengan paling sedikit biaya. Atau disebut juga sebagai usaha melatih penguasaan terhadap waktu dan bukan waktu yang menguasai kita . Al-Faqi juga menggambarkan bahwa inti dari manajemen waktu yang sejati adalah kemampuan untuk mendisiplinkan diri dan menata fokus terhadap hal-hal yang bernilai. Banyak orang, menurutnya, merasa sibuk sepanjang hari, namun tidak benar-benar produktif. Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki kendali atas waktu; mereka hanya merespons keadaan secara reaktif, bukan merancang aktivitas secara proaktif. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efektif membutuhkan kecakapan dalam perencanaan strategis, pengelompokan prioritas (skala prioritas), serta penentuan target yang spesifik, terukur, dan realistis.

Lebih jauh lagi, Al-Faqi menekankan bahwa manajemen waktu bukan sekadar alat teknis, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan memperkuat spiritualitas. Dalam pandangannya, orang yang mampu mengelola waktunya dengan baik biasanya adalah mereka yang memiliki visi hidup yang jelas, tanggung jawab yang tinggi, dan kesadaran eksistensial yang dalam terhadap makna hidup. Sebaliknya, orang yang membiarkan waktunya berlalu tanpa arah dan kendali sering kali terjebak dalam lingkaran penyesalan dan stagnasi. Dalam kerangka spiritual, manajemen waktu juga erat kaitannya dengan konsep amanah. Setiap manusia diberi waktu yang sama, namun hasil yang diperoleh sangat ditentukan oleh bagaimana ia memanfaatkan waktu tersebut.

⁵ Achmat Mubarak, 'Manajemen Waktu dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 dan Al-Hashr: 18)', *Mafhum*, 2.2, (2017), pp. 165-78.

Oleh karena itu, waktu adalah sumber daya yang paling adil sekaligus paling berharga, dan karenanya harus dikelola dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan keikhlasan. Dalam hal ini, manajemen waktu juga menjadi bagian dari ibadah, karena seseorang yang menggunakan waktunya untuk hal-hal bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, sejatinya sedang menjalankan perintah Allah SWT untuk beramal saleh. Dengan demikian, gagasan Ibrahim Al-Faqi tentang manajemen waktu tidak hanya relevan dalam konteks produktivitas pribadi, tetapi juga memberikan landasan filosofis dan spiritual yang mendalam. Ia mengajak kita untuk menjadikan waktu bukan sebagai beban, melainkan sebagai potensi untuk tumbuh, berkembang, dan memberi kontribusi nyata dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip ini penting untuk terus ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan, pekerjaan, dakwah, dan pengabdian kepada masyarakat.⁶

2. Urgensi Memahami Manajemen Waktu

Ketika kita berbicara bahwa waktu merupakan hal yang paling berharga dan nikmat yang paling besar. Maka, menertibkan, mengatur untuk menggunakannya secara efektif adalah suatu hal yang dapat membawa kita demi sebuah kesuksesan. Jika tidak, maka akan banyak waktu yang sia-sia tanpa arti dan makna, seperti yang dialami oleh aset dan nikmat lain. Dalam penjelasan tafsir Al Mishbah Quraish Shihab mengungkapkan bahwa waktu lebih berharga dari pada harta dan kekayaan apapun, karena harta dan kekayaan yang hilang dapat dicari kembali sementara waktu yang hilang tidak akan pernah kembali. Hari yang sudah berlalu berbeda dengan hari ini dan hari yang akan datang, siang yang kita lalui hari ini berbeda dengan siangesok hari, dan orang yang melalaikan waktunya akan berada dalam banyak kerugian.⁷

Urgensi atau pentingnya manajemen waktu akan terlihat dalam sikap memanfaatkan waktu, usaha menggunakannya, menyusun skala hal-hal

⁶ Endin Mujahidin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam, 'Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01, (2022), p. 129.

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 496.

prioritas, dan membuat kegiatan yang bermacam-macam untuk menghindari perasaan jenuh dan membosankan, dengan menggunakan waktu semaksimal mungkin dan sesuai pada hal tersebut. Karena seseorang yang tidak bisa mengatur waktunya cenderung akan merasa bahwa waktunya tidak cukup (merasa kurang), dan tidak mampu mencapai target-target yang telah dibuat. Kesadaran tentang pentingnya waktu juga dikemukakan oleh para ulama. Selain itu, manajemen waktu yang efektif juga menjadi strategi preventif terhadap kejenuhan dan stagnasi.

Dengan merancang variasi kegiatan yang konstruktif, seseorang tidak hanya menghindari rasa bosan, tetapi juga meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kepuasan hidup. Kegiatan yang beragam namun terencana akan memperkuat kontrol diri serta membentuk kebiasaan yang positif terhadap pemanfaatan waktu. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktunya dengan baik cenderung merasa waktu yang dimilikinya selalu tidak cukup. Hal ini menimbulkan stres, kecemasan, dan ketidakmampuan untuk memenuhi target-target pribadi maupun profesional, karena tidak ada sistem pengelolaan waktu yang mendasari aktivitasnya. Dengan demikian, manajemen waktu bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari nilai spiritual dan moral yang harus ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan. Ciri-ciri seseorang ataupun individu yang memiliki manajemen waktu yang baik sebagai berikut:⁸

- a. Mengetahui tujuan hidup, membuat prioritas berdasarkan dengan tujuan.
- b. Menghindari melakukan hal-hal yang mendesak dengan terfokus kepada hal-hal yang lebih penting.
- c. Membuat jadwal untuk mencapai hasil, dengan membuat perencanaan dan penjadwalan agar dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

⁸ Meilisa Syelviani, 'Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI)', *Jurnal Analisis Manajemen*, 6.1, (2020), pp. 66-75.

- d. Mampu melakukan pekerjaan ataupun kegiatan dengan terorganisir dengan mengatur segala sesuatu sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan.
 - e. Mampu menyaring informasi dari luar.
 - f. Mampu menguasai teknologi.
 - g. Mampu bersikap asertif mampu menolak ajakan orang lain tanpa rasa takut, mengelola amarah dan menghindari aktivitas-aktivitas yang tidak penting.
3. Kajian Makna Surat Al-Ashr

Quran Surat Al Ashr merupakan salah satu firman Allah SWT yang diturunkan di Mekah termasuk dalam surat Makkiyah dan ada pada juz 30 meskipun tergolong surat pendek surat Al Ashr ini mempunyai makna yang sangat mendalam, terutama tentang konteks Pendidikan tentang kedisiplinan dan pentingnya waktu. Makna yang terkandung dalam Surat Al Ashr ini menegaskan bahwa Allah SWT bersumpah Demi Waktu " Celakalah bagi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat, Hanya mereka yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati tentang kebenaran dan kesabaran merekalah yang akan selamat ⁹. Adapun kajian makna surat Al-Ashr ayat 1-3 menurut para ulama sebagai berikut :

Pada surat al 'Ashr Allah menjelaskan waktu dalam persepektif Al-Qur'an. Dimulai dari ayat pertama والعصر Allah bersumpah demi waktu kemudian pada ayat berikutnya, Allah mengingatkan bagi siapa saja yang menyia-nyiakan waktu akan berada dalam kerugian, dan pada ayat terakhir Allah juga menjelaskan konsep sebenarnya dalam manajemen waktu yaitu ketika seseorang sudah mengikrarkan keimanannya, kemudian melakukan sesuatu yang mendatangkan maslahat bagi diri sendiri dan orang lain dalam bentuk amaliyah ibadah ataupun sosial, dan terakhir saling mengingatkan, menasehati kepada kebaikan. Ciri seorang muslim adalah pribadi yang

⁹ Nurul Fadilah, Hamidullah Mahmud, 'Analisis Manajemen Waktu Dalam Qs. Al-'Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4.3 (2024), pp. 517-31.

menghargai waktu, ajaran Islam menjadikan hakikat menghargai waktu sebagai satu indikasi keimanan dan ketakwaan. Rasulullah SAW Sering mengingatkan tentang pentingnya waktu dan mengajarkan kita untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Dalam hadistnya Rasulullah mengingatkan agar kita memanfaatkan waktu sehat sebelum sakit, masa muda sebelum datang masa tua dan tidak berdaya, waktu ketika memiliki kelebihan harta sebelum jatuh miskin agar dapat memanfaatkan harta yang dimiliki sebaik mungkin untuk bersodaqoh dan beramal sholeh, dan terakhir tentang masa hidup yang harus dimanfaatkan sebelum ajal kematian datang. Sejarah umat Muslim generasi salaf adalah sebuah model percontohan bagi kita dalam menghargai waktu, mereka sangat peduli dan menghargai waktu dibandingkan generasi setelahnya sehingga mereka mampu menghasilkan sejumlah karya ilmu yang bermanfaat dan peradaban yang luar biasa serta menjadi landasan bagi peradaban modern dimasa depan.

Tafsir al Baydhwawi Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil

- a. *والعصر* Allah bersumpah demi waktu shalat ashar karena keutamaan pada waktu shalat tersebut atau demi masa ketika Nabi Muhammad masih hidup, karena pada masa itu masa yang paling mulia dengan hadirnya Rasulullah ditengah-tengah umat Islam.
- b. *إن الإنسان لفي خسر* Sungguh manusia berada dalam kerugian disetiap apa yang mereka lakukan dan usahakan serta disetiap umur yang mereka pergunakan.
- c. *إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات* Kecuali orang-orang yang menjual dunianya untuk akhiratnya, yaitu orang-orang yang melakukan apapun dalam pekerjaannya diniatkan semata-mata untuk beribadah karena Allah dan demi mendapatkan ridha Allah, maka mereka kelak akan meraih kemenangan dan kesenangan yang abadi di Akhirat.
- d. *وتواصوا بالحق* Mereka adalah yang selalu berwasiat tentang keimanan dan menyakininya dalam hati kemudian mengimplementasikanya dalam bentuk ibadah dan perbuatan.

e. *وتواصوا بالصبر* juga saling berwasiat untuk bersabar dalam ketaatan bersabar dalam menjaga diri dari kemaksiaatan dan bersabar atas segala hal yang Allah ujikan kepada hamba-hambanya.

Surat Al-Ashr dalam Al-Qur'an menjelaskan bagaimana memanfaatkan waktu dengan bijak agar tidak mengalami kerugian. Seseorang yang menderita kerugian menyakiti dirinya sendiri karena akan menyesalinya di akhir hayatnya, meski ayat Surat Al-Ashr sangat pendek, namun mengandung makna yang komprehensif dan universal. Selanjutnya, Allah SWT menyatakan dengan tegas: "Innal-insāna lafi khusr" "Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian." Ayat ini menunjukkan bahwa manusia, secara umum, berada dalam kondisi merugi. Kerugian yang dimaksud bukan hanya dalam aspek material atau duniawi semata, tetapi lebih jauh mencakup kerugian eksistensial dan spiritual: kerugian dalam memanfaatkan waktu hidup, dalam membangun keimanan, dalam amal kebaikan, dalam memperjuangkan kebenaran, dan dalam menegakkan kesabaran.¹⁰

Dalam hal ini, waktu bukan sekadar detik yang berlalu, melainkan modal kehidupan yang menentukan nasib akhir manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kondisi "rugi" tersebut hanya dapat dihindari oleh golongan tertentu yang disebutkan secara eksplisit dalam ayat berikutnya: "Kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran." Empat karakteristik ini merupakan kunci utama untuk menghindari kerugian eksistensial tersebut. Keimanan menjadi fondasi spiritual, amal saleh adalah aktualisasi dari iman dalam bentuk tindakan nyata, saling menasihati dalam kebenaran mencerminkan kepedulian sosial dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan, sementara saling menasihati dalam kesabaran menunjukkan bahwa perjuangan dalam kebaikan menuntut keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi ujian.

¹⁰ Akhmadiyah Saputra, Balqis, 'Penafsiran Surat Al-'Ashr Dalam Tafsir Al-Marâgi Interpretation of Surah Al-Ashr in Tafsir Al-Maraghi', *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 6.1 (2022), pp. 1-11.

Maka, Surat Al-'Ashr menjadi pedoman mendasar dalam memahami urgensi memanfaatkan waktu dengan bijak. Orang yang menyia-nyiaikan waktunya tanpa iman, amal, dan upaya memperbaiki diri dan orang lain, sejatinya sedang menyakiti dirinya sendiri, karena akan menghadapi penyesalan mendalam di akhir hayatnya penyesalan yang tak dapat ditebus dengan harta, jabatan, atau pengaruh sosial. Bahkan, Imam Syafi'i rahimahullah pernah berkata bahwa "Jika seandainya manusia hanya merenungi Surat Al-'Ashr, niscaya itu sudah cukup bagi mereka sebagai peringatan." Hal ini menunjukkan betapa padatnya makna yang terkandung dalam surat ini sebagai refleksi terhadap kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dengan demikian, Surat Al-'Ashr bukan hanya bacaan dalam shalat, tetapi juga panggilan ilahi yang harus diresapi dalam kehidupan sehari-hari. Ia menjadi alarm spiritual bagi setiap manusia agar tidak tenggelam dalam kesibukan duniawi yang melalaikan, serta menjadi pengingat bahwa waktu adalah aset paling berharga yang, sekali berlalu, tidak akan pernah kembali. Mengelola waktu dengan bijak, dalam perspektif Al-Qur'an, adalah bagian integral dari keimanan dan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Surat al'Ashr mengajarkan tentang hakikat dari kehidupan di dunia, bahwa tujuan dari penciptaan kehidupan adalah untuk sebuah ibadah kepada sang pencipta Allah SWT. Surat Al-Ashr ini mengajarkan sebuah konsep untuk memanfaatkan waktu yang singkat di dunia dengan sebaik mungkin dan menebar manfaat serta maslahat sebanyak mungkin. Surat ini juga mengingatkan tentang kerugian, kerugian adalah satu hal yang sangat nyata. Akan tetapi, berbagai macam bentuk kerugian akan benar-benar dirasakan oleh seorang hamba di penghujung hidup mereka. Yaitu, ketika mereka sudah tidak berdaya, tidak lagi memiliki kemampuan dan kekuatan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya apalagi orang lain.

Manajemen waktu pada dasarnya adalah suatu proses dimana kita membuat planing jembatan masa depan yang ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah. Adanya konsep manajemen waktu dalam diri dengan

pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin, akan meminimalisir penggunaan waktu dengan hal hal yang tidak berguna. Dan juga kita semua adanya upaya menanamkan manajemen waktu tersebut kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan juga kesabaran. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai manajemen waktu merujuk pada Q.S Al-Ashr bahwa dalam ajaran Islam, betapa pentingnya waktu bagi kehidupan manusia. Dijelaskan juga bahwa kebanyakan manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Dan 3 cara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang rugi, yaitu: beriman dan beramal sholeh, saling menasehati tentang kebenaran, dan saling menasehati tentang kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah Nurul, Hamidullah Mahmud. 'Analisis Manajemen Waktu Dalam Qs. Al-'Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4.3, 2024.
- Firdaus, Firdaus. 'Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al 'Ashr:(Kajian Semiotika Al-Qur'an)', *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.1, 2022.
- Maghfur Ifdlolul. 'Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam di Indonesia', *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1, 2017.
- Mubarok Achmat. 'Manajemen Waktu dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 dan Al-Hashr: 18)', *Mafhum*, 2.2, 2017.
- Mujahidin Endin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam, dkk. 'Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01, 2022.
- Rahman Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022.
- Quraish Muhammad Shihab. *Tafsir Al-Misbah, Vol. 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rosadi Fathi Ari. 'Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)', IAIN Purwokerto, 2019.
- Saputra Akhmadiyah, Balqis. 'Penafsiran Surat Al-'Ashr Dalam Tafsîr Al-Marâgi Interpretation of Surah Al-Ashr in Tafsîr Al-Maraghi', *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 6.1, 2022.
- Syelviani Meilisa. 'Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI)', *Jurnal Analisis Manajemen*, 6.1, 2020.